

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Apresiasi sastra merupakan hal yang sangat penting sebab apresiasi sastra dapat memperkaya wawasan dan kehalusan perasaan. Dengan kata lain, karya sastra bermanfaat untuk kehidupan. Secara umum, sastra mempunyai dua manfaat atau fungsi utama sebagaimana dikemukakan oleh Horatius, yaitu *dulce et utile*. *Dulce* berarti kenikmatan, sedangkan *utile* berarti isinya bersifat mendidik ((Mikics, 2007). Sastra sebagai bahan renungan dan refleksi kehidupan karena bersifat koekstensi dalam kehidupan. Senada dengan pendapat di atas Wellek dan Warren menyatakan fungsi sastra diantaranya sebagai hiburan, sebagai renungan, sebagai bahasan pelajaran, sebagai media komunikasi simbolik, dan sebagai pembuka paradigma berpikir (Wellek et al., 2014).

Dari dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sastra itu indah dan bermakna. Indah karena bahasa yang digunakan ditata dan disusun secermat mungkin sehingga berbeda dengan bahasa sehari-hari, dan bermakna dikarenakan isi dari karya sastra itu adalah buah renungan yang mengandung pelajaran-pelajaran. Jadi, mengapresiasi sastra bukan hanya akan mendapat hiburan, tapi juga mendapat pembelajaran berharga tentang kehidupan. Pembelajaran itu berkaitan dengan nilai-nilai kebajikan, kemanusiaan, pengetahuan, serta daya berpikir kritis dan kreatif. Atas dasar nilai dan pelajaran-pelajaran yang berharga itulah mengapresiasi sastra masuk dalam kurikulum dan dipelajari di semua tingkatan, termasuk perguruan tinggi. Dengan mengapresiasi sastra diharapkan tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan manusia yang berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan dapat tercapai.

Salah satu capaian pembelajaran keterampilan khusus dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia jenjang sarjana adalah mampu mengapresiasi, mengekspresi, mengkreasi karya sastra Indonesia secara lisan dan tulis (APROBSI, 2014). Mengapresiasi, mengekspresi, dan mengkreasi berarti menggemari, menikmati, mengekspresi, mereaksi dan mengkreasi karya sastra, baik itu puisi,

prosa fiksi, dan drama. Capaian belajar tersebut disusun agar lulusan mempunyai keterampilan dalam bidang sastra dan menerapkannya dalam pembelajaran sastra. Dengan keterampilan di bidang sastra yang mumpuni, diharapkan tercipta lulusan yang mencintai, menghargai, dan mampu mengajarkan serta mengembangkan karya sastra Indonesia.

Pembelajaran apresiasi sastra pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Kuningan dibagi dalam enam mata kuliah, yaitu anatomi puisi, apresiasi puisi, anatomi prosa fiksi, apresiasi prosa fiksi, anatomi drama dan apresiasi drama. Mata kuliah anatomi puisi, anatomi prosa fiksi, dan anatomi drama berkaitan dengan kajian terhadap puisi, prosa fiksi, dan drama. Kajian yang dilakukan berupa kajian struktural, psikologi, dan sosiologi. Sementara mata kuliah apresiasi puisi, apresiasi prosa fiksi, dan apresiasi drama berkaitan dengan kegiatan kreatif. Pada mata kuliah apresiasi puisi, kegiatan kreatif yang dilakukan adalah membaca, mendeklamasi, memusikalisasi, mendramatisasi, dan menulis puisi. Pada mata kuliah apresiasi prosa fiksi, kegiatan kreatif yang dilakukan yaitu menulis prosa fiksi, membaca prosa fiksi, dan mendramatisasi prosa fiksi. Pada mata kuliah apresiasi drama, kegiatan kreatif yang dilakukan yaitu menulis naskah drama dan mementaskan drama. Pada mata kuliah apresiasi puisi, prosa fiksi, drama bentuk ujiannya adalah praktik dan digelar setiap tahun.

Salah satu kompetensi utama dalam mata kuliah apresiasi puisi adalah kompetensi membaca puisi. Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga (dosen) di Universitas Kuningan terkait dengan kedudukan dan muatan mata kuliah apresiasi puisi, diketahui bahwa mayoritas dosen menyatakan bahwa mata kuliah apresiasi puisi memiliki kedudukan penting untuk mengajarkan kompetensi yang terkait dengan puisi. Muatan utama dalam mata kuliah apresiasi puisi adalah kompetensi membaca puisi. Hasil wawancara dosen di Universitas Kuningan, sejalan dengan hasil wawancara dosen di Universitas Swadaya Gung Jati, Universitas Majalengka, Universitas Tidar, Universitas Muhammadiyah Malang, dan Universitas Santo Paulus Ruteng. Dosen di Universitas tersebut menyatakan bahwa muatan kompetensi utama pada mata kuliah yang berkaitan dengan apresiasi puisi salah satunya adalah kompetensi membaca puisi. Atas dasar hal tersebut, maka membaca puisi menjadi salah satu kompetensi utama yang harus ditingkatkan pada mata kuliah apresiasi

puisi.

Berdasarkan hasil analisis terhadap nilai mata kuliah apresiasi puisi mahasiswa Universitas Kuningan, diketahui rerata nilai mata kuliah apresiasi puisi yaitu sebesar 66. Salah satu penyebab rendahnya nilai mata kuliah apresiasi puisi disebabkan oleh tidak tercapainya kompetensi membaca puisi. Berdasarkan hasil tes membaca puisi pada 40 mahasiswa, diketahui rata-rata nilai mahasiswa sebesar 65 (enam puluh lima). Nilai tersebut menunjukkan bahwa kompetensi membaca puisi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Kuningan rendah.

Rendahnya nilai mahasiswa dalam membaca puisi disebabkan oleh berbagai kesulitan yang dialami mahasiswa dalam membaca puisi. Dari hasil wawancara terhadap 3 dosen dan 40 mahasiswa diketahui bahwa kesulitan mahasiswa dalam membaca puisi diantaranya mengatur tempo, menentukan nada, tekanan, irama, dan intonasi, serta melatih vokal dan kepercayaan diri. Selain hasil wawancara, hasil angket yang disebar kepada 40 mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa kesulitan dalam membaca puisi disebabkan oleh beberapa hal berikut. Pertama kesulitan yang dialami mahasiswa adalah kesulitan dalam menganalisis puisi. Kedua kesulitan dalam menentukan langkah-langkah membaca puisi dan latihan dasar membaca puisi. Ketiga kesulitan dalam membuat konsep membaca puisi. Keempat kesulitan dalam menilai pembacaan puisi.

Hasil wawancara dan angket di Universitas Kuningan sejalan dengan hasil wawancara dengan dosen dari Universitas Swadaya Gunung Jati dan Universitas Majalengka. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kemampuan membaca puisi di Universitas Swadaya Gunung Jati dan Universitas Majalengka rendah. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kesulitan yang dialami mahasiswa di dua universitas tersebut diantaranya kesulitan dalam menganalisis puisi, kesulitan dalam memahami langkah-langkah membaca puisi, kesulitan dalam mengatur tempo, irama, intonasi, serta masalah kepercayaan diri.

Terkait dengan kesulitan yang dialami mahasiswa, Walter Pauk dalam Norton (Norton, 1993) menyatakan bahwa membaca karya sastra juga menuntut keterampilan pemahaman khusus. Enam keterampilan pemahaman yang dibutuhkan untuk memahami karya sastra diantaranya: 1) pemahaman bagaimana

penulis menggunakan kata; 2) mengenali ciri-ciri karakter; 3) pemahaman penggunaan bahasa figuratif seperti simile, metafor, dan simbol; 4) mengenali nada dan emosi; 5) mengenali tema; 6) dan mengenali pengembangan tema. Sementara itu, Kangley menyatakan bahwa masalah membaca puisi disebabkan oleh dua hal, yaitu pemilihan puisi dan penyajiannya (Kangley, 1937). Kedua hal tersebut terkait erat dan tidak mungkin dipisahkan. Setiap puisi mempunyai kekhasan tersendiri, dan karena khas dibutuhkan teknik tersendiri untuk penyajiannya. Selain Kangley, Bailey menyatakan bahwa puisi sebagai salah satu genre sastra yang bahasanya dipadatkan, relatif lebih sulit dipahami dari genre lainnya seperti prosa dan drama (Bailey, 1977). Oleh sebab itu dalam usaha memahami puisi, diperlukan analisis secara mendalam dari unsur-unsurnya. Unsur puisi harus jadi pertimbangan untuk menemukan konteks yang utuh. Dalam memahami puisi, membaca berulang-ulang dapat menjadi pengantar pemahaman. Jika di dalam prosa makna dapat dipahami dan diterka, dalam puisi hal tersebut tidak dapat dilakukan. Pemadatan kata dalam puisi menyebabkan makna lebih sulit ditemukan secara utuh. Selalu terkandung dua makna dalam puisi, makna permukaan dan makna tersembunyi. Sementara itu kompleksitas proses dalam membaca puisi juga diungkapkan oleh Daswati yang menyatakan bahwa untuk dapat membaca puisi dengan baik, hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah memahami makna puisi (Daswati, 2012). Pendapat Daswati dilengkapi oleh Surastina yang menyatakan bahwa keterampilan membaca puisi pun berkaitan dengan keterampilan melafalkan, memberikan penekanan, dan mengolah intonasi (Surastina, 2016).

Salah satu penyebab kesulitan yang dialami mahasiswa, yaitu minimnya bahan ajar membaca puisi yang detail serta kontekstual. Hal itu didasarkan pada data hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2019. Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 (tiga) mahasiswa dan 5 (lima) dosen (Universitas Kuningan, Universitas Swadaya Gunung Jati, dan Universitas Majalengka) diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa kesulitan yang dialami mahasiswa dalam membaca puisi disebabkan oleh minimnya bahan ajar membaca puisi yang lengkap dan detail.

Di Universitas Kuningan, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran membaca puisi adalah buku dan bahan ajar dari internet. Buku yang digunakan

berjudul *Teori dan Apresiasi Puisi, Pengkajian Puisi*, dan diktat *Apresiasi Puisi*. Sumber dari internet berupa konsep dasar apresiasi, analisis puisi, dan membaca puisi. Hasil analisis terhadap RPS diketahui buku yang digunakan untuk mendukung pembelajaran adalah *Bimbingan Apresiasi Puisi, Puisi dan Metodologi Pengajaran, Teori dan Apresiasi Puisi*. Materi yang diberikan dalam mata kuliah apresiasi puisi diantaranya analisis puisi secara struktural dan semiotik, konsep dasar apresiasi, pengertian baca puisi, pengertian deklamasi, pengertian musikalisasi, pengertian dramatisasi, dan pengertian menulis puisi. Contoh-contoh yang diambil bersumber dari internet seperti video baca puisi W.S. Rendra dan musikalisasi puisi Ari Reda.

Hasil wawancara dengan dosen dari Universitas Swadaya Gunung Jati, Universitas Majalengka, Universitas Tidar, Universitas Muhammadiyah Malang, dan Universitas Bina Darma Palembang menyatakan bahwa bahan ajar khusus yang membahas tentang membaca puisi masih belum memadai. Bahan ajar yang digunakan untuk mata kuliah kajian dan apresiasi puisi di Universitas Swadaya Gunung Jati, Universitas Majalengka, dan Universitas St. Paulus Ruteng yaitu *Teori dan Apresiasi Puisi dan Pengkajian Puisi*. Di Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Tidar, dan Universitas Bina Darma yaitu bahan ajar yang disusun oleh dosennya sendiri. Ada kesamaan buku yang digunakan di Universitas Kuningan dengan Universitas Swadaya Gunung Jati, Universitas Majalengka, dan Universitas Santo Paulus Ruteng. Buku tersebut yaitu buku *Pengkajian Puisi dan Teori dan Apresiasi Puisi*.

Jika melihat capaian pembelajaran dengan bahan ajar yang digunakan (*Pengkajian Puisi dan Teori dan Apresiasi Puisi*), ditemukan kekuranglengkapan materi. Materi yang diberikan tentang konsep apresiasi puisi, definisi, tujuan, dan manfaat apresiasi puisi, proses apresiasi, tahapan-tahapan apresiasi, pendekatan dalam mengapresiasi puisi, membaca puisi dan diskusi tentang puisi, menulis puisi dan diskusi tentang menulis puisi, pembelajaran apresiasi puisi dan penilaian hasil pembelajarannya, praktik membaca dan menulis puisi masih sebatas hal-hal umum. Detail khusus tentang membaca puisi seperti pengertian, langkah-langkah, contoh, latihan dasar, dan penilaian membaca puisi masih belum memadai.

Selain kurang lengkapnya materi, ditemukan ketidaksesuaian antara capaian

pembelajaran dan buku sumber yang digunakan. Salah satu capaian pembelajaran mata kuliah apresiasi puisi di Universitas Kuningan yaitu mampu membacakan puisi. Sementara, buku sumber yang digunakan (*Pengkajian Puisi*) berisi materi pengkajian puisi, puisi dan pengertiannya, puisi itu karya seni, analisis strata norma, bunyi, irama, kata, analisis struktural dan semiotik, ketidaklangsungan ekspresi puisi, dan hubungan intertekstual. Buku *Teori dan Apresiasi Puisi* berisi materi memahami puisi, penyair dan kenyataan sejarah sebagai pemberi makna puisi, struktur fisik puisi, struktur batin puisi, macam-macam puisi, contoh pemahaman dan telaah puisi, penyair Indonesia dan karyanya. memuat materi tentang bagaimana memahami puisi, penyair Indonesia, macam-macam puisi, contoh telaah puisi, dan sejarah penyair. Ada ketidaksesuaian antara capaian pembelajaran dengan buku-buku yang digunakan. Materi dalam buku sumber lebih menekankan kepada bagaimana menganalisis puisi, bukan melakukan kegiatan kreatif menggelar pementasan membaca puisi. Jika dikaji lebih mendalam, buku-buku yang digunakan sebagai referensi, lebih cocok digunakan untuk menganalisis puisi. Ada gap antara kompetensi yang ingin dicapai dengan materi yang diberikan. Mahasiswa membutuhkan materi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi seperti langkah-langkah membaca puisi dan latihan dasar membaca puisi. Hal itu sejalan dengan hasil studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa mahasiswa sebagian besar kesulitan menentukan tempo, tekanan, nada, irama, intonasi, serta melatih kepercayaan diri ketika membaca puisi.

Hal-hal di atas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran membaca puisi di Universitas Kuningan membutuhkan bahan ajar membaca puisi yang lengkap dan kontekstual. Ketidaklengkapan bahan ajar diatasi oleh dosen mata kuliah apresiasi puisi dengan menggunakan metode inquiry. Mahasiswa ditugaskan untuk mencari sendiri materi membaca puisi dan contohnya. Hal itu terpaksa dilakukan, karena buku-buku yang terkait dengan membaca puisi masih sangat jarang. Di Indonesia, hanya ada beberapa buku yang membahas khusus tentang membaca puisi. Buku-buku itu diantaranya adalah *Kiat-kiat Pembacaan Puisi* karya Erizal Gani, *Panduan Wacana dan Apresiasi Seni Baca Puisi* karya Hamdy Salad, serta *Jawara Baca Puisi* karya M. Haryanto. Buku-buku tersebut berisi tentang pengertian baca puisi, tahapan, teknik, serta latihan membaca puisi. Namun jika diteliti lebih mendalam,

buku tersebut tidak memuat detail tentang latihan dasar (vokal, tubuh, rasa) serta perencanaan membaca puisi. Selain kurangnya materi, buku-buku tersebut kurang kontekstual karena hanya berisi materi.

Mencermati hal tersebut, masalah krusial yang paling utama untuk dipecahkan adalah penyediaan bahan ajar membaca puisi yang kontekstual. Hal itu sejalan dengan hasil wawancara dengan beberapa dosen di Indonesia yang menyatakan bahwa buku yang membahas khusus membaca puisi berbasis pendekatan kontekstual perlu untuk dikembangkan. Penyediaan bahan ajar membaca puisi yang kontekstual penting dilakukan agar capaian pembelajaran mahasiswa dalam membaca puisi meningkat. Tentu saja capaian belajar akan sulit diwujudkan, apabila bahan ajar membaca puisi yang digunakan tidak kontekstual. Terkait dengan bahan ajar membaca puisi yang kontekstual, Pebriana menyatakan bahwa bahan ajar membaca puisi yang dikembangkan dengan pendekatan kontekstual akan membuat mahasiswa merasakan manfaat dari apa yang dipelajarinya (Pebriana, 2017). Hal itu dikarenakan pendekatan kontekstual mendorong mahasiswa untuk membangun pengetahuan, bertanya, menemukan, membentuk masyarakat belajar, memodelkan, merefleksi, dan menilai secara autentik.

Pengembangan bahan ajar membaca puisi yang kontekstual penting untuk dilakukan. Bahan ajar yang kontekstual akan memberikan pengalaman belajar yang nyata kepada mahasiswa, karena mahasiswa dihubungkan langsung dengan dunia nyata. Salah satu ciri bahan ajar yang kontekstual adalah otentisitas. Otentisitas/keaslian berkaitan dengan sumber bahan ajar. Bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang otentik. Artinya bahan ajar tersebut bersumber dari pengalaman nyata para ahli. Bahan pembelajaran yang bersumber pada pengalaman nyata sangat bermakna. Jika dikaitkan dengan pendapat Abrams yang menyatakan bahwa karya sastra bersumber dari peristiwa, pengalaman, dan budaya dari dunia nyata, maka proses pengembangan bahan ajar apresiasi pun harus memperhatikan pengalaman mahasiswa, peristiwa, serta social budaya dalam dunia nyata. Dengan bahan ajar yang bersumber dari dunia nyata (kontekstual) akan memudahkan mahasiswa dalam mempelajarinya.

Pengembangan bahan ajar di perguruan tinggi harus selaras dengan Standar

Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Pengembangan bahan ajar terkait dengan standar isi, standar proses, standar penilaian, serta standar sarana dan prasarana. Bahan ajar membaca puisi dalam penelitian ini disusun berdasarkan capaian pembelajaran. Basis pendekatan kontekstual yang digunakan mengacu pada kriteria pembelajaran di standar proses. Penilaian yang digunakan yaitu tes (kompetensi dan performansi) dan penugasan mengacu pada standar penilaian. Dengan mengacu pada kurikulum, bahan ajar yang dikembangkan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan performansi. Meningkatnya kompetensi dan performansi tentu akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Pengembangan bahan ajar/buku merupakan bagian penting dalam meningkatkan minat baca dan literasi. Oleh sebab itu, mutu buku, ketersediaan, akses, dan keterjangkauan harga bahan ajar/buku harus menjadi perhatian utama. Atas dasar hal itu, pemerintah menerbitkan UU Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan. Undang-undang tersebut bertujuan untuk mewujudkan buku bermutu, murah, dan merata bagi masyarakat. Ada tiga mekanisme perbukuan yang diatur, yaitu kendali mutu, tata niaga, dan sistem pengadaan. UU Nomor 3 Tahun 2017 mengharapakan andil dari pelaku perbukuan (masyarakat, penulis, penyadur, penerjemah, editor, ilustrator, desainer, pengembang buku elektronik, pencetak, penerbit, toko buku).

Salah satu kewajiban penulis buku adalah mempertanggungjawabkan karya yang ditulisnya. Untuk mempertanggungjawabkan karya yang ditulisnya, maka acuannya adalah standar, kaidah, dan kode etik penulisan naskah buku. Untuk menjamin mutu buku, diterbitkan Permendikbudristek nomor 22 tahun 2022 tentang standar mutu buku, standar proses dan kaidah pemerolehan naskah, dan kaidah penerbitan buku. Dari aspek isi/substansi fisik buku diatur standar materi, standar penyajian, standar desain, dan standar grafika. Dari sisi standar mutu, buku/bahan ajar yang dihasilkan dari penelitian melewati prosedur uji kelayakan. Dengan melakukan uji kelayakan, diharapkan bahan ajar/buku yang dihasilkan lebih bisa dipertanggungjawabkan kualitasnya, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan pembacanya.

Bahan ajar/buku dalam dunia pendidikan masih sangat penting untuk terus dikembangkan. Indeks Alibaca menunjukkan secara nasional khususnya Jawa Barat

masih rendah. Artinya dari segi aktivitas literasi masih tergolong rendah. Salah satu faktor penyebab rendahnya aktivitas literasi adalah akses terhadap bahan bacaan yang masih minim. Hal itu dapat diartikan bahwa ketersediaan buku masih minim/kurang. Data hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dosen di Indonesia yang menulis/mengembangkan buku masih di bawah 10 persen. Ketersediaan buku yang minim diperparah dengan kebijakan baru yang tidak mendukung untuk penulisan buku. Salah satunya adalah kebijakan penilaian angka kredit bagi dosen yang tidak memasukkan penulisan buku sebagai salah satu aspek penilaian. Perkembangan kecerdasan buatan dan pembajakan turut melemahkan motivasi menulis buku. Terlepas dari kondisi di atas, pengembangan bahan ajar/buku (cetak /elektronik) yang berkualitas masih sangat penting dilakukan. Buku masih memiliki peran untuk menyiapkan fondasi masyarakat berbasis pengetahuan. Begitu pun dengan buku membaca puisi, yang saat ini masih sangat sedikit.

Salah satu pendekatan penting dalam kriteria pembelajaran (standar proses) adalah pendekatan kontekstual. Johnson menyatakan tentang alasan pentingnya pendekatan kontekstual digunakan dalam bahan ajar sebagai berikut.

Pendekatan kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka. Konteks tersebut melingkupi konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya. Konteks yang disajikan akan membuat siswa memahami dan memberi makna kepada yang sedang ia pelajari. (Johnson, 2010)

Mengacu pada apa yang dikatakan Johnson, maka bahan ajar yang kontekstual dapat menjadi solusi untuk memecahkan kesulitan dalam pembelajaran membaca puisi. Dengan bahan ajar yang kontekstual mahasiswa diharapkan mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Hal itu diperkuat pendapat Muslich yang menyatakan bahwa kesadaran perlunya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata (Muslich, 2008). Pembelajaran yang selama ini mereka terima hanyalah penonjolan tingkat hafalan dari sekian rentetan

topik atau pokok bahasan, tetapi tidak diikuti dengan pemahaman atau pengertian yang mendalam, yang bisa diterapkan ketika mereka berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupannya. Terkait dengan pendekatan kontekstual, berikut disajikan hasil penelitian yang menunjukkan efektivitas pendekatan kontekstual yang digunakan dalam bahan ajar dan pembelajaran.

Penelitian pertama adalah penelitian Junifer Siregar. Penelitian ini berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Siswa SMP”. Penelitian ini menghasilkan bahan ajar membaca sastra berbasis kontekstual pada siswa kelas VIII SMP, yang terdiri dari tiga bagian, bagian pertama berupa penyajian sampul luar, kata pengantar, penyajian SK dan KD, pendahuluan, daftar isi, dan tinjauan membaca sastra. Bagian kedua berupa isi yang didasarkan SK dan KD yaitu mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama, membuat sinopsis novel remaja, menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel, dan mengenali ciri-ciri umum puisi dari buku antologi puisi, dan di akhir pembelajaran dicantumkan uji formatif dan evaluasi diri. Bagian ketiga dari penyajian buku ini terdiri dari glosarium, kunci jawaban, dan daftar pustaka. Buku ini efektif meningkatkan kemampuan membaca sastra siswa (Siregar, 2021).

Penelitian kedua adalah penelitian Ninuk Lustyantje yang berjudul “*The Ability of Reading Comprehension of French Literary Texts with Contextual Approach*”. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks sastra Prancis. Penelitian Lustyantje bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks sastra Prancis abad 19 dan mengetahui perubahan perilaku siswa setelah membaca teks sastra Prancis dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Teks sastra yang digunakan berjudul “*Notre Dame de Paris*” karya Victor Hugo. Hasil penelitian sebelum menggunakan pendekatan kontekstual diketahui sebanyak 70.50% siswa nilainya berada di bawah 55. Setelah dilakukan remedial menggunakan pendekatan kontekstual, didapatkan hasil sebanyak 23,52% siswa berada dalam kategori baik, 64,72% siswa berada dalam kategori cukup, dan 11,76% siswa berada dalam kategori lemah. Hasil remedial kedua didapatkan hasil sebanyak 23,52% siswa berada dalam kategori sangat baik, 58,8% siswa berada dalam kategori baik, dan 17,66% siswa berada

dalam kategori cukup. Adapun langkah yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu : (1) merangsang siswa untuk mengembangkan ide dan belajar lebih bermakna, menemukan, dan merekonstruksi pengetahuan baru dan keterampilan mereka sendiri; (2) belajar menemukan sendiri semua topik dengan melakukan ekspansi; (3) mengembangkan kepribadian siswa untuk menjadi lebih kritis dengan mengajukan pertanyaan; (4) menciptakan komunitas belajar; (5) menghadirkan model dalam contoh pembelajaran; (6) melakukan refleksi di akhir pertemuan; (7) melakukan penilaian yang nyata dengan berbagai cara (Lustyantie, 2015).

Penelitian ketiga berjudul “*Penggunaan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan pendekatan kontekstual kemampuan membaca puisi siswa kelas XII AP 2 SMK Nusa Dua Badung dapat meningkat. Penelitian PTK ini terdiri dari dua siklus. Data awal menunjukkan kemampuan membaca puisi siswa kelas XII AP 2 SMK Nusa Dua pada saat refleksi awal rendah. Penyebab rendahnya kemampuan membaca puisi siswa ditunjukkan oleh data hasil tes penilaian membaca puisi. Rata-rata nilai yang dicapai oleh siswa sebesar 60, (67%) pada refleksi awal, pada siklus I kemampuan membaca puisi siswa meningkat menjadi 70 (57%) dengan kategori baik. Pada siklus II rata-rata skor kemampuan membaca puisi siswa meningkat sebesar 11.71% menjadi 82, (28%) dengan kategori baik. Pada pembelajaran siklus I, digunakan siswa yang pernah menjadi juara dalam lomba membaca puisi sebagai contoh/model dalam membaca puisi. Tujuannya agar siswa mampu memahami dengan baik pembacaan puisi dengan vokal, intonasi, jeda, ekspresi, pemahaman, serta penampilan yang tepat. Pada siklus 2 setelah refleksi langkah penting yang ditempuh diantaranya menyampaikan kesalahan dalam membaca puisi (vokal, ekspresi, penampilan yang tidak percaya diri), memotivasi dan mengarahkan cara membaca puisi yang benar, menugasi siswa untuk memilih puisi sesuai dengan karakternya, menyampaikan kegiatan, tujuan, dan langkah-langkah membaca puisi, memberikan contoh pembacaan puisi, menyampaikan prosedur dan kriteria penilaian, dan memberikan umpan balik (Sukaharsilawati, 2018).

Penelitian keempat berjudul “*Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis Prosa dan Puisi SMP*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan

kontekstual mampu meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa (Sulastri, 2018). Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah: (1) membagi siswa ke dalam beberapa kelompok; (2) menugaskan kepada siswa untuk mengamati lingkungan; (3) mencatat hasil temuan saat melakukan observasi; (4) masing-masing kelompok menuliskan puisi; (5) membahas puisi yang ditulis kelompok; (6) menyimpulkan pembelajaran (Sulastri, 2015).

Penelitian kelima berjudul “*Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas X MIA 2 SMAN 1 Sukasada*”. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X MIA 2 menunjukkan nilai rata-rata 79 (kategori baik). Langkah-langkah pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual dalam penelitian ini meliputi orientasi, mengorganisir siswa, inquiri, mengembangkan hasil karya dan evaluasi. Pada tahap mengorganisir, peserta didik berargumen mengenai pengertian puisi, mengamati teks puisi yang diberikan guru, dan peserta didik mendengarkan pembacaan puisi oleh salah satu peserta didik. Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya, peserta didik mengidentifikasi struktur fisik dan batin puisi, mengamati teks puisi yang diberikan guru, melakukan diskusi tentang struktur fisik dan batin puisi, peserta didik diajak keluar kelas untuk mengamati lingkungan sekolah, dan peserta didik menulis puisi bertema lingkungan, sosial, budaya dan kemanusiaan. Kegiatan penutup meliputi, guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran menulis puisi, melakukan refleksi terhadap pembelajaran menulis puisi dan menerima informasi terkait materi (Kertayasa et al., 2018).

Penelitian keenam berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas menggunakan Pendekatan Kontekstual Siswa Sekolah Dasar*”. Simpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual dapat Meningkatkan Keterampilan Siswa Kelas V SDN 004 Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar dalam Menulis Puisi Bebas. Hasil keterampilan menulis puisi bebas dengan menggunakan pendekatan kontekstual kelas V di SDN 004 Bangkinang pada siklus I dan siklus II terdapatnya peningkatan pada keterampilan menulis puisi bebas dengan menggunakan pendekatan kontekstual kelas V di SDN 004 Bangkinang. Pada ulangan harian siklus I dengan

persentase 59,09% dengan kategori “Cukup” dan meningkat pada siklus II dengan persentase 86,36% dengan kategori “Baik sekali”. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi membangun pengetahuan, mengamati lingkungan, menemukan tema, mendiskusikan tema, menulis puisi, menilai, dan merefleksi (Pebriana, 2017).

Penelitian ketujuh dengan judul “*The Students Sheet Development Activities to Write Poetry Based on Contextual Approach for Eigh Grade Junior High School*” yang mengembangkan sebuah bahan ajar. Dalam hasilnya membahas bahwa (1) bahan ajar yang dikembangkan dalam bentuk "Kegiatan Lembar Mahasiswa Menulis Puisi Berdasarkan Pendekatan Kontekstual", (2) hasil penilaian kelayakan secara keseluruhan dengan perolehan hasil tes 92,50 ahli materi, hasil tes ahli media yang diperoleh nilai 93, 33, dan praktisi hasil tes pada pukul 90,00. Berdasarkan penilaian tersebut dapat dinyatakan bahwa lembar kerja siswa memenuhi syarat untuk digunakan dalam pembelajaran. Penelitian ini ditujukan untuk pengembangan bahan ajar dalam menulis puisi berbasis kontekstual dengan melihat penilaiannya dari para ahli/pakar (Muhammad Fuad et al., 2018).

Penelitian kedelapan berjudul “*Promoting Learners’ Skill in Composing Poetry Using Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach*” dengan pembahasan tentang pengembangan kontekstual dalam Menyusun/menulis puisi. Dalam penelitian ini mencoba menerapkan metode pembelajaran kontekstual di kelas dengan melakukan beberapa langkah. Penelitian yang dilakukan menghasilkan bahwa dalam pembelajaran kontekstual di kelas dapat dinilai dengan memberikan penjelasan tentang pendekatan belajar mengajar kontekstual dan puisi, memberikan contoh langsung, menghubungkan materi dengan kehidupan nyata, dan memberikan tahapan atau langkah-langkah dalam pembelajaran. Dengan demikian, penerapan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) dapat terbukti efektif dalam mempromosikan keterampilan siswa dalam menulis puisi karena pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk menulis puisi dengan mudah (Candra et al., 2022).

Penelitian kesembilan yaitu penelitian Jusran Efendi Pohan, Atmazaki, Agustina yang berjudul “*Pengembangan Modul Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Menulis Resensi di Kelas IX SMPN 7 Padang Bolak*”. Simpulan dari

penelitian ini menyatakan bahwa modul berbasis kontekstual yang diujicobakan di kelas IX SMPN 7 Padang Bolak sangat efektif. Modul berbasis kontekstual tersebut dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, sehingga memengaruhi hasil pembelajaran menulis resensi (Pohan, 2014).

Penelitian kesepuluh yaitu penelitian Slamet, Retno Winarni, dan Ismail S. yang berjudul “*Pengembangan Buku Teks Pengkajian Menulis Puisi Berbasis Karakter dalam Pembelajaran Koneksual*”. Simpulan hasil penelitian menyatakan bahwa buku teks menulis puisi berbasis karakter dalam pembelajaran kontekstual lebih efektif daripada buku teks yang biasa digunakan (St Y & Winarni, 2016).

Penelitian kesebelas yaitu penelitian Andi Tenri Ampa, Muhammad Basri, dan Andi Arie Ariyani yang berjudul “*The Development of Contextual Learning Materials for the English Speaking Skills*” ini menghasilkan bahan ajar berbicara bahasa Inggris. Simpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa bahan kontekstual yang berasal dari model yang dirancang efektif untuk digunakan dalam pengajaran keterampilan berbicara berbahasa Inggris (Ampa et al., 2013).

Penelitian kedua belas yaitu penelitian dari Muktadir. Hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran folor yang berbasis kontekstual dapat mengembangkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini merupakan sebuah salah satu capaian yang wajib dimiliki oleh mahasiswa dewasa ini (Muktadir, 2015).

Penelitian ketiga belas yaitu penelitian Marsuki, Amrilizia, dan Habidin dengan topik elektronik modul yang berbasis kontekstual untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar kontekstual berfungsi juga untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis. Pengembangan bahan ajar yang interaktif dengan bermuatan video dan latihan yang dapat diakses melalui gawai menjadikan pembelajaran tidak monoton. Dua poin tersebut merupakan hal yang penting tentang pengembangan bahan ajar di era modern (Marsuki et al., 2022).

Hasil-hasil penelitian dan pembahasan di atas menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual yang digunakan dalam pembelajaran dan bahan ajar mampu membangkitkan motivasi, meningkatkan aktivitas, kreativitas, membuat siswa berpikir kritis, sehingga kemampuan dan hasil pembelajaran membaca dan menulis sastra (puisi, prosa fiksi) meningkat. Pendekatan kontekstual

memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya secara optimal karena siswa didorong untuk menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Dari penelitian di atas penulis meyakini bahwa bahan ajar membaca puisi yang akan dikembangkan dengan pendekatan kontekstual akan lebih efektif digunakan dari pada bahan ajar biasa. Bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Hal itu dikarenakan bahan ajar tersebut lebih relevan dan mudah dipahami karena berbasis dunia nyata. Dengan memanfaatkan kenyataan bahwa lingkungan merangsang sel-sel saraf otak untuk membentuk jalan, sistem ini memfokuskan diri pada konteks dan menghubungkannya. Pendekatan kontekstual menghubungkan muatan bahan ajar dengan kehidupan sehari-hari yang kemudian menghasilkan makna. Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang cocok dengan otak. Pendekatan kontekstual berhasil karena sesuai dengan nurani manusia yang haus akan makna, sesuai dengan kebutuhan otak, dan sesuai dengan cara kerja alam.

Atas dasar hal-hal di atas, peneliti akan mengembangkan bahan ajar membaca puisi yang sesuai dengan kebutuhan, dapat merangsang minat belajar, serta berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, bahan ajar membaca puisi yang akan dikembangkan berbasis pendekatan kontekstual. Bahan ajar membaca puisi berbasis pendekatan kontekstual itu akan dikembangkan dengan berbasis pada kegiatan kontekstual serta hasil wawancara dengan para ahli membaca puisi. Kegiatan kontekstual menjadi bagian utama dari pendekatan pengembangan bahan ajar. Dengan pendekatan kontekstual diharapkan bahan ajar yang dihasilkan akan dapat menuntun mahasiswa untuk melihat makna dalam materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang lebih penting adalah membuat mahasiswa terlibat secara nyata karena adanya hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengonstruksikan pengetahuan yang dimiliki pada realita kehidupan sehari-hari. Bahan ajar yang dikembangkan diharapkan dapat memecahkan kesulitan mahasiswa dalam membaca puisi sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan.

Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik dan merasa perlu mengembangkan bahan ajar untuk kegiatan pembelajaran membaca puisi bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Kuningan. Bahan ajar yang dikembangkan akan digunakan dalam mata kuliah apresiasi puisi untuk mendukung capaian pembelajaran membaca puisi. Agar bahan ajar membaca puisi dekat dengan dunia mahasiswa dan pembelajaran berpusat pada mahasiswa, maka kegiatan pembelajaran disusun berdasarkan pendekatan kontekstual (konstruktivisme, inkuiri, bertanya pemodelan, masyarakat belajar, diskusi, refleksi, dan penilaian autentik). Dilihat dari penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini masih sedikit dilakukan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada pengembangan bahan ajar membaca puisi berbasis pendekatan kontekstual di Universitas Kuningan Kabupaten Kuningan yang diperuntukkan sebagai penunjang dalam mata kuliah apresiasi puisi. Jadi pengembangan yang akan dilakukan adalah pengembangan bahan ajar membaca puisi. Membaca puisi yang dimaksud adalah membaca nyaring/membaca indah puisi. Sementara itu, pendekatan kontekstual yang akan digunakan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan kontekstual dalam bahan ajar serta materi yang didasarkan kepada puisi-puisi yang dekat dengan karakteristik lingkungan Kabupaten Kuningan, hasil wawancara dengan ahli membaca puisi di Kabupaten Kuningan, dan penggunaan video pendek. Dengan berpatokan pada prinsip konstruktivisme, inkuiri, bertanya, pemodelan, masyarakat belajar, refleksi, dan penilaian otentik, diharapkan akan dihasilkan bahan ajar yang otentik sehingga mampu mengatasi kesulitan mahasiswa dalam membaca puisi seperti menentukan irama, tekanan, nada, tempo, intonasi, dan melatih vokal serta kepercayaan diri. Bahan ajar membaca puisi ini diharapkan dapat membantu dosen mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata yang mendorong mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Bahan ajar ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bahan ajar membaca puisi pada mata kuliah apresiasi puisi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia di Universitas untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi dan pengetahuan membaca puisi mahasiswa di Universitas Kuningan. Adapun pembatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kebutuhan mahasiswa dan dosen berkenaan dengan bahan ajar membaca puisi. Kebutuhan ini disesuaikan dengan kondisi bahan ajar, profil mahasiswa, ketersediaan bahan ajar membaca puisi, kemampuan mahasiswa dalam membaca puisi, serta kebutuhan mahasiswa dan dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Kuningan dalam membaca puisi.
2. Rancangan bahan ajar membaca puisi yang disesuaikan dengan analisis situasi dan analisis kebutuhan pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Kuningan.
3. Kelayakan bahan ajar membaca puisi yang didasarkan pada pendapat pakar.
4. Efektivitas bahan ajar guna meningkatkan kemampuan membaca puisi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Kuningan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, serta fokus penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kebutuhan bahan ajar membaca puisi pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Kuningan?
2. Bagaimana rancangan bahan ajar membaca puisi berbasis pendekatan kontekstual pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Kuningan?
3. Bagaimana kelayakan bahan ajar membaca puisi berbasis pendekatan kontekstual pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Kuningan?
4. Bagaimana efektivitas bahan ajar membaca puisi berbasis pendekatan kontekstual pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Kuningan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca puisi mahasiswa. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis kebutuhan mahasiswa dan dosen berkenaan dengan bahan ajar membaca puisi. Kebutuhan ini disesuaikan dengan kondisi bahan ajar, profil mahasiswa, ketersediaan bahan ajar membaca puisi, kemampuan mahasiswa dalam membaca puisi, serta kebutuhan mahasiswa dan dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Kuningan dalam membaca puisi.
2. Merancang bahan ajar membaca puisi yang disesuaikan dengan analisis situasi dan analisis kebutuhan pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Kuningan.
3. Menguji kelayakan bahan ajar membaca puisi yang didasarkan pada pendapat pakar.
4. Menguji efektivitas bahan ajar guna meningkatkan kemampuan membaca puisi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Kuningan.

Analisis kondisi bahan ajar membaca puisi pada penelitian ini akan memfokuskan pada capaian pembelajaran mata kuliah, profil mahasiswa, ketersediaan bahan ajar, serta kesulitan dalam membaca puisi di Universitas Kuningan. Dalam menganalisis kebutuhan, peneliti akan menganalisis sumber bahan (ketersediaan, kesesuaian, kemudahan) dan penentuan bahan ajar (komponen dan muatan). Hasil analisis kondisi dan kebutuhan disesuaikan dengan keinginan dan kondisi ideal bahan ajar yang seharusnya. Dari hal tersebut akan terlihat gap antara kondisi ideal bahan ajar dan keinginan dengan kondisi nyata yang ada. Dengan demikian, akan terlihat kebutuhan bahan ajar membaca puisi yang seharusnya. Selanjutnya, bahan ajar yang ada akan dianalisis kesesuaiannya dengan kebutuhan dan capaian pembelajaran membaca puisi mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disusun sebuah alternatif bahan ajar membaca puisi yang disesuaikan dengan kebutuhan, dalam hal ini adalah bahan ajar membaca puisi bagi mahasiswa berdasarkan pendekatan kontekstual.

Setelah ditemukan sebuah model bahan ajar yang telah disesuaikan dengan kebutuhan, maka langkah selanjutnya adalah uji validasi dan uji kelayakan. Hal ini

ditujukan untuk melihat kelayakan bahan ajar alternatif dilihat dari sudut pandang pakar. Pakar yang dilibatkan adalah pakar bahasa, pakar bahan ajar, dan pakar materi. Setelah itu, baru dilakukan analisis efektivitas bahan ajar alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Kuningan.

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis. Secara teoretis penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan penulis dalam mata kuliah apresiasi puisi, terutama membaca puisi. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan kesulitan mahasiswa dalam membaca puisi.

E. *State of The Art*

Penelitian pengembangan bahan ajar membaca puisi sudah banyak dilakukan. Berikut penulis paparkan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Studi literatur dengan mencari penelitian yang relevan menghasilkan hal berikut.

Tabel 1. 1 Tabel Studi Literatur Penelitian yang Relevan

| Nama/ Tahun | Judul | Hasil Temuan | Jenis dan Karakteristik Bahan Ajar |
|-------------------------|--|---|--|
| Wilis N & Arfanti, 2022 | <i>Pengembangan Bahan Ajar Membaca Nyaring dengan Menggunakan Pendekatan Whole Language untuk Siswa di Sekolah Dasar</i> | Penelitian ini menghasilkan produk bahan ajar membaca nyaring puisi yang dikembangkan berdasarkan pendekatan <i>whole language</i> : pengumpulan informasi, analisis kebutuhan, merancang prototipe, validitas prototipe, revisi prototipe, dan produk akhir. | Jenis bahan ajar yang dikembangkan berupa <i>fletboard display</i> yang mudah untuk dibaca meskipun di luar kelas. Bahan ajar membaca puisi ini ditujukan untuk mengatasi kesulitan dalam intonasi dan penjedaan siswa SD. |
| (D, Yusra, 2022) | <i>Pengembangan Prototipe Bahan Ajar Puisi Berbasis Multimedia 3D Flipbook</i> | Penelitian ini menghasilkan prototipe bahan ajar Puisi berbasis multimedia 3D Flipbook. Penelitian pengembangan ini berpedoman pada model ADDIE yang | Bentuk bahan ajar ini berupa multimedia 3D <i>flipbook</i> . Bahan ajar multimedia 3D <i>flipbook</i> ini dikembangkan untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia |

| | | | |
|-----------------|--|---|--|
| | | terdiri atas empat tahap yaitu: 1) analisis, 2) desain, 3) pengembangan dan implementasi, dan 4) evaluasi. Hasil penelitian ini adalah bahan ajar puisi berupa multimedia 3D Flipbook. Berdasarkan respons dari informan dapat diketahui bahwa aspek tampilan dan pembelajaran multimedia 3D Flipbook sangat layak, serta aspek materi multimedia 3D Flipbook layak. Multimedia 3D Flipbook bisa dijadikan alternatif dalam pembelajaran puisi. | FKIP Universitas Jambi. Flipbook yang dibuat terdiri dari tiga bagian yaitu membacakan puisi, visualisasi puisi, dan langkah membacakan puisi. |
| Rukayah, 2021 | <i>Pengembangan Pembelajaran Puisi Berbasis Tematik Integrated Melalui Cooperative Integrated Reading and Composition di Sekolah Dasar</i> | Penelitian ini menghasilkan model pembelajaran puisi berbasis CIRC yang layak dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis puisi siswa SD. Salah satu kelebihan pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini adalah adanya “peer assessment” dari hasil kerja siswa | Produk pengembangan yang dihasilkan berupa model pembelajaran untuk mengatasi kesulitan siswa SD dalam membaca dan menulis puisi. |
| (Siregar, 2021) | <i>Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Siswa SMP</i> | Penelitian ini menghasilkan bahan ajar membaca sastra berbasis kontekstual pada siswa kelas VIII SMP, yang terdiri dari tiga bagian, bagian pertama berupa penyajian sampul luar, kata pengantar, penyajian SK dan KD, pendahuluan, daftar isi, dan tinjauan membaca | Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku membaca sastra untuk siswa SMP. Buku ini memberikan umpan balik yang banyak dan segera sehingga siswa dapat mengetahui taraf hasil belajarnya. Guru hanya sebagai fasilitator, sebagai penyedia media maupun |

| | | | |
|-------------------|---|--|---|
| | | <p>sastra. Bagian kedua berupa isi yang didasarkan SK dan KD yaitu mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama, membuat sinopsis novel remaja, menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel, dan mengenali ciri-ciri umum puisi dari buku antologi puisi, dan di akhir pembelajaran dicantumkan uji formatif dan evaluasi diri. Bagian ketiga dari penyajian buku ini terdiri dari glosarium, kunci jawaban, dan daftar pustaka.</p> | strategi. |
| Rahmayantis, 2016 | Pengembangan Bahan Ajar Membaca Indah Puisi untuk Siswa SMP Kelas VII | <p>Penelitian ini menghasilkan bahan ajar membaca indah puisi untuk siswa kelas VII SMP. Pengembangan bahan ajar membaca indah tersebut memerhatikan isi, tampilan, dan bahasa. Pengembangan bahan ajar ini dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar membaca indah puisi dan untuk pembelajaran membaca indah puisi yang lebih bermakna dan menarik bagi siswa. Bahan ajar dikembangkan dengan menggunakan model R2D2.</p> | Bentuk bahan ajar yang dihasilkan dari penelitian ini adalah buku cetak untuk siswa SMP. Isi materi buku yaitu kata sulit dan kiasan dalam puisi, gagasan dan suasana batin puisi, apa tema puisi yang kamu baca, bubuhkan tanda baca, dan ayo membaca puisi. |

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar membaca puisi banyak dilakukan di jenjang sekolah (SD, SMP, dan SMA).

Sementara, penelitian yang dilakukan di jenjang perguruan tinggi masih sangat sedikit. Selain masih sangat sedikit, penelitian yang dilakukan pun dilihat dari kelengkapan isi masih belum memadai. Sementara itu, pengembangan bahan ajar membaca puisi, menurut penulis akan lebih baik jika dibahas secara mendetail dengan menggunakan pendekatan dan strategi yang komprehensif.

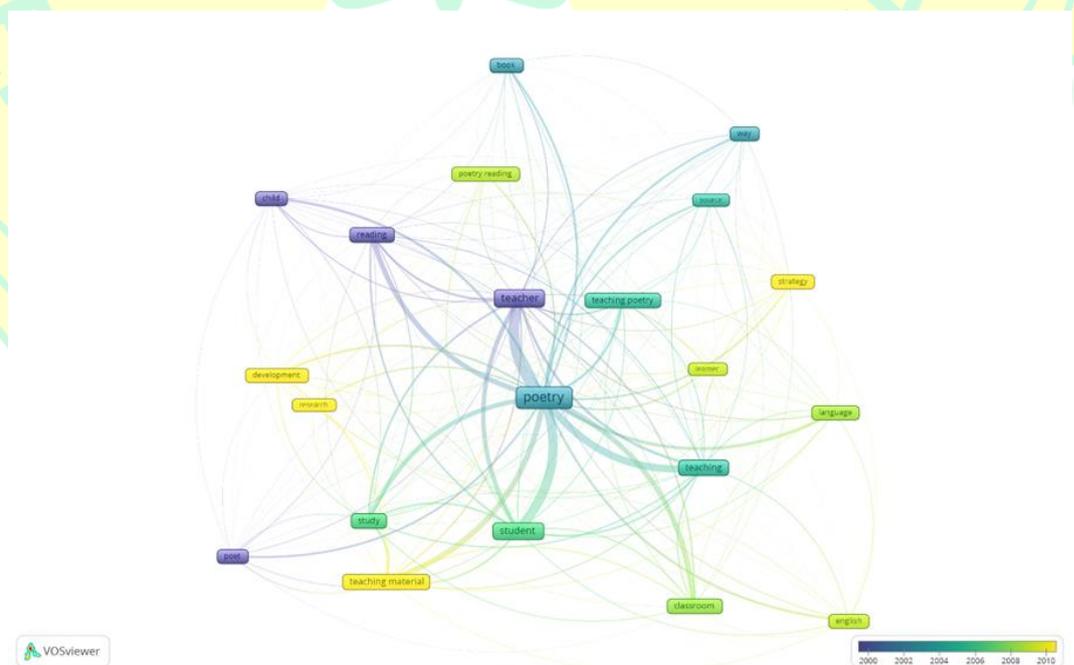
Adapun penelitian pengembangan yang akan dilaksanakan memiliki kebaruan dari segi materi membaca puisi yang dikembangkan. Materi membaca puisi yang dikembangkan memiliki otentisitas karena dikembangkan berdasarkan hasil wawancara dengan para ahli membaca puisi di Kabupaten Kuningan. Hal itu didasarkan pada pendekatan kontekstual yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar. Alasan pemilihan pendekatan kontekstual dikarenakan pendekatan ini dianggap sebagai pendekatan yang paling relevan dan efektif bagi mahasiswa. Dengan bahan ajar yang otentik, mahasiswa akan disajikan pengalaman nyata sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis bagi mahasiswa dalam membaca puisi. Dengan pengalaman nyata para ahli diharapkan kesulitan mahasiswa dalam membaca puisi seperti menentukan tempo, irama, nada, tekanan, dan melatih vokal serta kepercayaan diri dapat teratasi dan nilai membaca puisi menjadi semakin baik.

Selain materi yang dikembangkan berdasarkan pendapat para ahli membaca puisi, kegiatan dalam bahan ini dirancang dengan mengacu pada pendekatan kontekstual, yaitu kegiatan menemukan, mengonstruksi, bertanya, pemodelan, masyarakat belajar, refleksi, dan penilaian otentik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa letak kebaruan penelitian ini adalah bahan ajar membaca puisi berbasis pendekatan kontekstual yang bukan hanya sekedar materi tanpa basis yang jelas. Materi dalam bahan ini dikembangkan berbasis hasil wawancara dengan ahli membaca puisi. Kegiatan yang dirancang dalam bahan ajar mengacu pada prinsip-prinsip pendekatan kontekstual. Selain itu, di dalam bahan ajar ini disertai dengan contoh-contoh puisi yang dekat dengan karakteristik lingkungan Kabupaten Kuningan. Kemampuan membaca puisi yang dimaksud ini mengacu pada salah satu standar kompetensi yang telah ditentukan, yaitu membaca puisi. Bahan ajar yang dimaksud adalah bahan ajar yang diperuntukkan bagi penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran mata kuliah

apresiasi puisi di Universitas Kuningan. Alasan pemilihan Universitas Kuningan dikarenakan berdasarkan wawancara dan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap dosen dan mahasiswa, sampai saat ini bahan ajar membaca puisi yang digunakan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia masih belum memadai. Dalam hal ini, bahan ajar yang digunakan di Universitas Kuningan masih kurang lengkap dan kurang kontekstual untuk mencapai target mata kuliah.

Tinjauan terhadap novelty pun dilakukan dengan analisis big data menggunakan perangkat lunak *Publish of Perish (PoP)* dan *VOSviewer* untuk mencari data dan menganalisis jejaring berdasarkan tahun, topik penelitian, dan relevansi antar topik yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Analisis bibliometrik dilakukan untuk membuktikan kebaruan penelitian ini. Aplikasi pertama dalam langkah analisis bibliometrik *Publish of Perish* guna menghimpun data penelitian dengan metode pencarian kata kunci. Aplikasi kedua untuk membuat gambaran pada sebaran data menggunakan aplikasi *Vosviewer*. Dalam penelitian ini sebaran data penelitian yang dilakukan oleh orang lain dianalisis menggunakan kata kunci “*Poetry Reading Appreciation*” ditemukan sebanyak 9280 artikel dengan kata kunci tersebut dari rentang tahun 1908-2022. Untuk bisa mengklasifikasi data yang terhimpun, dilakukan analisis melalui *Vosviewer* yang mendapatkan hasil di bawah ini.



Kepadatan penelitian dari kata kunci yang digunakan dalam analisis bibliometrik penelitian sangat padat pada penelitian tentang puisi, pengajar, dan peserta didik. Dalam hal membaca puisi kepadatan penelitiannya tidak banyak dan mulai tidak banyak dilakukan lagi dalam beberapa periode tertentu. Tahun yang muncul dari bahan ajar yang ada penelitian tentang membaca puisi banyak dilakukan 13 tahun terakhir. Bahan ajar yang ada dengan pengembangannya diperlukan pendalaman yang dilakukan dengan berbagai tahapan dalam penelitian ini. Dari penelitian ini penulis berharap dapat memberikan sumbangsih untuk mengembangkan bahan ajar membaca puisi dan tren penelitian tentang bahan ajar membaca puisi.

Dari literatur review secara konvensional yang disajikan dalam tabel tentang artikel yang relevan dengan bahan ajar membaca puisi dan pengolahan big data literatur review menggunakan piranti *PoP* dan *VOSviewer* ini bahan ajar membaca puisi memiliki kesenjangan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian banyak dilakukan di jenjang pendidikan dasar dan menengah, di jenjang sarjana jarang dilakukan. Sementara itu, dari sebaran tahun penelitian, penelitian ini banyak dilakukan 10 tahun yang lalu. Pengembangan bahan ajar membaca puisi jarang dilakukan selama 10 tahun terakhir.

F. Roadmap Penelitian

Roadmap pada penelitian ini yang mengacu pada peta jalan roadmap pada program studi linguistik terapan pada tema 1 yaitu mengenai teknologi pendidikan yang terdiri dari payung penelitian prodi pascasarjana Linguistik Terapan diantaranya yaitu; 1) Pengembangan model pembelajaran bahasa dan sastra; 2) Pengembangan model bahan ajar bahasa dan sastra; 3) Evaluasi pembelajaran bahasa; 3) Pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa. Payung penelitian pada penelitian ini adalah pengembangan model bahan ajar bahasa dan sastra yang merupakan bagian dari pada tema pertama.

Selain itu, roadmap penelitian ini didasarkan pula pada penelitian tentang tema bahan ajar membaca puisi yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Maka, road map penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

